

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah sangat diperlukan guna untuk membantu siswa dalam pengembangan diri, khususnya peningkatan bakat, keterampilan, serta potensi individu yang terpendam menuju arah yang lebih positif, baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya. Sekolah pada dasarnya adalah kegiatan yang menyebabkan adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang terjadi dalam kondisi tertentu. Pengajaran diidentikkan dengan nilai-nilai yang mengandung makna mengajar, memberi, mendarah daging, mengembangkan kualitas dalam diri siswa.

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 menjadikan siswa secara keseluruhan akan lebih aktif dikarenakan pada pembelajaran tematik siswa benar-benar menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Sehingga dengan demikian siswa diharapkan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Selain itu dengan adanya penerapan tema-tema dalam satu mata pelajaran menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat para ahli yang sudah di cantumkan di kajian pustaka.

Dalam pembelajaran tematik proses belajar mengajar tetap dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah yang menekankan pentingnya upaya terkoordinasi dan kolaborasi di antara siswa dalam mengatasi setiap masalah dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidik sebisa mungkin membuat pembelajaran dengan berfokus pada keadaan siswa yang bertindak

secara eksperimental dengan dipersilakan untuk memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menalar, mendefinisikan, menutup dan menyampaikan, dengan tujuan agar siswa benar-benar ingin mendominasi pembelajaran secara efektif sesuai dengan bahan yang telah disiapkan dengan baik.

Dalam penelitian Chairinah (2015:2) disebutkan bahwasanya dalam perspektif pembelajaran konstruktivisme harus mencakup latihan yang membantu semua siswa untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan dasar, berpikir kritis, dan korespondensi, dan mencapai (kecenderungan) berpikir.

Dalam Permendiknas No.22 Tahun (2006:194) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwasanya penerapan pembelajaran tematik tentunya di terapkan untuk semua mata pelajaran di sekolah tidak terkecuali dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran penjas yang berlangsung di sekolah. Penjas seyogyanya sudah sudah diterapkan dalam kurikulum sekolah mulai pendidikan sekolah tingkat dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan dimasukkannya penjas kedalam kurikulum dimaksudkan untuk pengembangan kesegaran jasmani, aktivitas gerak, kemampuan berfikir yang kritis, kecakapan dalam bersosial, menalar, menyeimbangkan emosi dan berperilaku baik dengan pola hidup yang lebih teraur.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mendorong pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dan ditandai oleh perubahan yang positif pada diri siswa dan guru sebagai perencana (*planer*) pembelajaran. Pendidikan jasmani di tiap

tingkatan tentunya memiliki karakteristik masing-masing. Tugas utama dalam pembelajaran penjas yang sebenarnya adalah bagaimana guru bisa membantu siswa agar dapat melalui siklus perkembangan dan kemajuan secara ideal baik untuk perkembangan intelektual, fisik, gerak maupun sosialnya.

Dalam penelitian Rukmana (2008) disebutkan bahwasanya dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran penjas selain untuk pengembangan potensi individu terdapat juga unsur-unsur lain yang berkembang melalui pembelajaran yang dilakukan seperti kemampuan fisik, keilmuan, emosional dan spiritual yang difokuskan untuk kelangsungan hidup dari peserta didik. Setelah dilakukan pembelajaran penjas disekolah mempunyai sasaran utama yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan gerak dasar siswa sehingga memberikan manfaat untuk kelangsungan hidup mereka sehari-hari dan menjadi dasar yang kuat untuk setiap aktivitas yang dilakukan.

Melihat dari tujuan pendidikan jasmani tersebut tentunya pendidikan jasmani memiliki peranan penting terhadap peserta didik. Pendidikan pada tingkat dasar adalah salah satu tahapan yang harus dijalani anak-anak sehingga mereka dapat belajar tentang banyak hal. Pembelajaran penjas yang sebenarnya adalah bagian dari pembelajaran yang tak terpisahkan, yang memakai kegiatan jasmani selaku media buat membelajarkan anak dalam usaha menggapai pertumbuhan ranah kognitif, afektif, serta psikomotornya.

Dalam pembelajaran penjas peserta didik sering sekali mengalami kendala pada saat pembelajaran penjas berlangsung. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik antara lain, lebih dominannya peranan guru dalam pembelajaran menjadikan peserta didi menjadi pasif, kurang berpartisipasi dalam aktivitas

pembelajaran menyebabkan menyusutnya interaksi antara guru dengan peserta didik. Akibat dari kejadian tersebut menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi tidak kondusif serta efisien. Peserta didik cenderung tidak kritis serta tidak kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Apabila siswa sejak dini sudah mampu berpikir kreatif dan mampu memecahkan masalah tentunya siswa akan sangat mudah untuk mengikuti pembelajaran berbasis *HOTS* (*high order thinking skills*) yang di terapkan oleh guru di sekolah. Agar siswa bisa belajar dengan *HOTS* tentunya siswa harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah. Karena kedua aspek tersebut merupakan salah satu unsur pendukung untuk bisa menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Selain itu dalam pembelajaran penjas anak pendidikan sekolah dasar tidak terlepas dari kemampuan gerak dasar yaitu, berjalan berlari dan melompat. Keterampilan gerak dasar anak sekolah dasar akan memberikan dampak terhadap kapasitas siswa untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Proses belajar mengajar yang disusun lebih banyak berpusat pada siswa akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik di sekolah.

Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 4 Langsa merupakan sekolah madrasah yang berada dalam naungan Kementerian Agama Provinsi Aceh. Pembelajaran penjas di sekolah tersebut tidak berbeda dengan sekolah dasar lainnya yang ada di daerah lain. Pembelajaran penjas berlangsung dengan dua pertemuan 2 kali dalam seminggu (4x35 menit). Kurikulum yang diterapkan di madrasah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013. Proses pembelajaran penjas yang berlangsung di sekolah tersebut terlihat seperti biasanya dimana guru

menyampaikan materi kepada peserta didik dan selanjutnya peserta didik akan mengikuti instruksi dari guru.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih valid tentang seputar pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut peneliti melakukan observasi pada bulan Agustus 2019. Selama observasi berlangsung peneliti memfokuskan mengamati bagaimana proses pembelajaran penjas yang berlangsung untuk siswa kelas II di MIN 4 Langsa. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat peneliti melaksanakan observasi cocok dengan lembar observasi yang telah di susun sebelumnya (terlampir). Dari hasil pengamatan dan dari lembar observasi di temukan bahwasanya guru sudah menyediakan administrasi dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tuntutan yang terdapat dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pada saat pembelajaran guru sudah menyampaikan materi dengan *scientific* dan tematik. Akan tetapi masih banyaknya peran guru dalam pembelajaran menjadikan siswa terlihat selalu menunggu instruksi dari guru dulu baru mau melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran banyak sekali siswa yang merasa kesulitan ketika di suruh oleh guru. Apabila siswa mendapat tugas dari guru sudah langsung kelihatan di benak mereka jika tugas yang diberikan oleh guru tersebut merupakan masalah bagi mereka. Kurangnya kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran penjas akan berdampak terhadap cara berpikir siswa-siswa di sekolah tersebut sehingga tujuan pembelajaran penjas untuk anak sekolah dasar (SD) tidak sepenuhnya tercapai.

Dalam *Proceeding LPTK cup*, Sinulingga (2017) menjelaskan bahwasanya dalam upaya meningkatkan SDM yang berdaya saing dan melahirkan usia

cemerlang untuk masa mendatang tepatnya pada 2045 di segala bidang, pemerintah Indonesia memiliki kewajiban luar biasa untuk melakukan perubahan dalam hal pembelajaran disekolah. Untuk itu, pemerintah harus selalu berusaha untuk mempertajam kemampuan peserta didik sejak awal. Sehubungan dengan kompetensi yang dimaksud, bagaimana peserta didik mampu menghadapi kesulitan melalui penalaran dasar/berpikir kritis, imajinasi, pemecahan masalah dan kerjasama yang merupakan tuntutan pembelajaran di abad 21.

Merujuk dari permasalahan yang telah di kutip berdasarkan pendapat Sinulingga bisa dilihat bahwasanya kualitas pendidikan Indonesia harus terus di tingkatkan untuk mengikuti kebutuhan di abad 21 hal tersebut tentunya harus di mulai dari tingkat sekolah dasar. Selain itu peserta didik di tuntut untuk senantiasa bisa mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia kemampuan siswa dalam hal pembelajaran harus sudah di mulai sejak anak berada dalam sekolah dasar. Kemampuan memecahkan masalah dan kreativitas siswa merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang hasil belajar yang memuaskan.

Jika dikaitkan permasalahan yang di utarakan Sinulingga dengan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di MIN 4 Langsa tepatnya pada pembelajaran penjas kelas II. Ditemukan permasalahan bahwasanya kreativitas dan kesanggupan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran sangat diperlukan sejak dini. Siswa yang kreatif akan dengan cepat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kreatif tidak bisa timbul dengan sendirinya

pada diri siswa. Tentunya guru mempunyai andil yang besar untuk meningkatkan kognitif siswa khususnya dalam pembelajaran penjas.

Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas rendah atau kelas II tentunya dengan alasan tersendiri dimana untuk meningkatkan kognitif siswa tentunya harus di mulai sejak kelas rendah. Untuk menguatkan pernyataan penulis tersebut selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru kelas II sendiri dan guru penjas kelas III. Wawancara ini bertujuan untuk menguatkan hasil dari pengamatan (observasi) yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas II yaitu Ibu Mutiara Dina Aulia, S.Pd (10 September 2019) diperoleh informasi bahwasanya dalam pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran tematik akan tetapi terkadang masih mengajar dengan menggunakan gaya komando. Dan siswa masih sangat sulit di ajak memecahkan masalah terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan guru penjas kelas III yaitu Ibu Sri Rahmayani (21 September 2019) diperoleh informasi bahwasanya siswa di kelas III masih memiliki kemampuan gerak dasar yang belum baik sehingga hal tersebut sangat berdampak terhadap proses pembelajaran penjas yang dilakukan. Permasalahan lainnya adalah pada saat guru memberikan penugasan terlihat peserta didik sangat kebingungan dan tidak memiliki keberanian untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Hal ini tentunya tidak bisa di biarkan berlarut-larut mengingat di sekolah dasar merupakan pondasi yang akan menentukan kemampuan siswa untuk melanjutkan ke sekolah tingkatan berikutnya. Selain itu dalam pembelajaran PJOK pembelajaran tematik yang



disampaikan guru lebih cenderung membahas pembelajaran umum dibandingkan dengan kebutuhan gerak anak untuk kelas rendah.

Dalam pendidikan jasmani pemecahan masalah dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran. Apabila siswa tidak bisa memecahkan masalah dalam pembelajaran tentunya siswa terus akan mengalami ketertinggalan. Apabila kondisi tersebut tidak di atasi dengan baik tentunya akan berdampak juga terhadap kreativitas belajar siswa.

Dengan adanya pembelajaran tematik diharapkan bisa menjadikan siswa memiliki kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah, mempunyai kreativitas yang baik dan keterampilan gerak dasar anak akan tercapai. Untuk kajian ilmiah dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antara variable bebas yaitu pembelajaran tematik dengan variabel terikat yaitu kreativitas, pemecahan masalah dan keterampilan gerak dasar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas sangat tepat rasanya dilakukan penelitian yang berhubungan untuk mengetahui Dampak Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Kreativitas, Pemecahan Masalah dan Keterampilan Gerak Dasar dalam Pembelajaran PJOK Siswa Kelas II MIN 4 Langsa. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah peserta didik pada saat pembelajaran penjas pada siswa kelas II MIN 4 Langsa. Untuk itulah, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan kajian ilmiah dalam bentuk penelitian yang berjudul “Dampak pembelajaran tematik terhadap peningkatan kreativitas, pemecahan masalah dan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa”.



## 1.2. Identifikasi Masalah

Untuk melihat secara jelas permasalahan yang muncul dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang sudah di utarakan dalam latar belakang masalah, selanjutnya bisa teridentifikasi beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian, untuk lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran penjas?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kreatifitas siswa dalam pembelajaran penjas?
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran penjas?
- d. Apakah ada dampak pembelajaran tematik terhadap pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran penjas?
- e. Apakah ada dampak pembelajaran tematik terhadap kreatifitas siswa dalam pembelajaran penjas?
- f. Apakah ada dampak pembelajaran tematik terhadap keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran penjas?
- g. Apakah dengan di terapkannya pembelajaran tematik berdampak terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam belajar penjas?
- h. Bagaimana pembelajaran tematik yang selama ini sudah di jalankan oleh guru di sekolah tersebut?
- i. Apakah guru sudah menyampaikan materi penjas sesuai dengan pembelajaran tematik?

- j. Apakah ada dampak pembelajaran tematik terhadap peningkatan kreativitas, pemecahan masalah dan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa?

### 1.3. Batasan Masalah

Guna meminimalisir kesalahan pemahaman dan interpretasi serta untuk menekankan sasaran yang akan uji yaitu keterkaitan antara variabel bebas (pembelajaran tematik) dan terikat (kreativitas, pemecahan masalah dan keterampilan gerak dasar). Sebelum membahas secara lebih luas mengenai pembatasan masalah peneliti perlu menekankan bahwasanya penelitian yang dilakukan sesuai dengan materi kurikulum yang berjalan di MIN 4 Langsa pada tahun ajaran genap 2020-2021 yaitu pada tema hidup bersih dan sehat dengan subtema: 1. Hidup bersih dan sehat di rumah, 2. Hidup bersih dan sehat di tempat bermain, 3. Hidup bersih dan sehat dilingkungan sekitar. Adapun yang menjadi sasaran penulis dalam pembatasan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak pembelajaran tematik terhadap peningkatan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak pembelajaran tematik terhadap peningkatan pemecahan masalah dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak pembelajaran tematik terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan permasalahan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka selanjutnya dapat diajukan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat dampak pembelajaran tematik terhadap peningkatan kreativitas dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa?
2. Apakah terdapat dampak pembelajaran tematik terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa?
3. Apakah terdapat dampak pembelajaran tematik terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran tematik dalam meningkatkan pemecahan masalah dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa.
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas II MIN 4 Langsa.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi teoritis dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang dialami siswa maupun guru di sekolah khususnya untuk pembelajaran penjas terutama dalam hal penerapan pembelajaran tematik. Di samping itu, penelitian ini menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam hal pemecahan, masalah kreativitas dan keterampilan gerak dasar dalam pendidikan jasmani.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi kepala madrasah, meliputi:

1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan serta pencapaian prestasi belajar peserta didik melalui pembelajaran penjas.
2. Sebagai referensi untuk dijadikan bahan acuan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.
3. Berdasarkan hasil dari kajian ilmiah dalam bentuk penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk wali kelas maupun guru penjas agar memperhatikan isi pembelajaran.
4. Selanjutnya kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada pembelajaran siswa agar tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai.

b. Bagi wali kelas maupun guru PJOK

Sebagai bahan masukan yang dapat dipergunakan sebagai acuan pada saat kegiatan proses belajar mengajar penjas di sekolah, khususnya untuk sekolah dasar.

c. Bagi forum KKG kota Langsa

Dengan adanya penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi guru-guru dalam pembahasan tematik. Sehingga pembelajaran khususnya PJOK di madrasah terus bisa di tingkatkan berdasarkan tuntutan yang tercantum pada mata pelajaran PJOK. Selanjutnya setelah diadakannya kajian ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk model pembelajaran PJOK kelas rendah.

